

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN KOGNITIF  
BERBASIS APLIKASI *PROLITLEVELUP* UNTUK  
MENDIAGNOSA KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA  
PESERTA DIDIK MI/SD**



Oleh: Mila Rahayu

NIM 22204085015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**TESIS**  
SUNAN KALIAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2024

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mila Rahayu  
NIM : 22204085015  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Juni 2024

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Mila Rahayu

NIM. 22204085015

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mila Rahayu  
NIM : 22204085015  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Mila Rahayu

NIM. 22204085015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PERNYATAAN BERJILBAB

### PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mila Rahayu  
NIM : 22204085015  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas foto dengan menggunakan jilbab dalam ijazah strata II (S2) saya kepada pihak:

Program studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 17 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Mila Rahayu

NIM. 22204085018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1581/Un.02/DT/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : **PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN KOGNITIF BERBASIS APLIKASI  
PROLITLEVELUP UNTUK MENDIAGNOSA KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA  
PESERTA DIDIK MI/SD**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **MILA RAHAYU, S.Pd.**  
Nomor Induk Mahasiswa : **22204085015**  
Telah diujikan pada : **Jumat, 28 Juni 2024**  
Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Shaleh, S.Ag, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 669742e478ee5



Penguji I

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66973e5d48ce5



Penguji II

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6696134d89fde5



Yogyakarta, 28 Juni 2024  
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6697481ede56e

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis berjudul:

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN KOGNITIF BERBASIS  
APLIKASI *PROLITLEVELUP* UNTUK MENDIAGNOSA KEMAMPUAN  
LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK MI/SD**

yang ditulis oleh:

Nama : Mila Rahayu

NIM : 22204085015

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar magister pendidikan (M.Pd.).

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Juni 2024

Pembimbing,

Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197702172011101002

## MOTTO

“Jangan membaca sampai koma, membacalah sampai titik.”<sup>1</sup> \_Anonim



---

<sup>1</sup> Septy Nur Fadhilah, “Budayakan Membaca Sampai Titik, Jangan Sampai Koma,” dalam, <https://www.harakatuna.com/budayakan-membaca-sampai-titik-jangan-sampai-koma.html>. Akses tanggal 1 Juli 2024



## **PERSEMBAHAN**

**Tesis Ini Penulis Persembahkan kepada:**





## ABSTRAK

**Mila Rahayu**, NIM 22204085015. Tesis Pengembangan Instrumen Asesmen Kognitif Berbasis Aplikasi *Prolitlevelup* untuk Mendiagnosa Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik MI/SD, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui instrumen asesmen adalah strategi yang tepat dalam mengukur dan memahami pencapaian peserta didik, sehingga kelemahan-kelemahan dapat diidentifikasi dengan tindak lanjut berupa program-program perbaikan. Untuk mengetahui adanya peningkatan mutu pendidikan dan hasil belajar peserta didik, maka diperlukan serangkaian pengukuran dengan menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan instrumen asesmen kognitif berbasis aplikasi *prolitlevelup* guna mendiagnosa kemampuan literasi membaca peserta didik; (2) mendeskripsikan kelayakan instrumen asesmen kognitif berbasis aplikasi *prolitlevelup* guna mendiagnosa kemampuan literasi membaca peserta didik; (3) serta menguji keefektifan instrumen asesmen kognitif berbasis aplikasi *prolitlevelup* untuk mendiagnosa kemampuan literasi membaca peserta didik MI/SD.

Penelitian pengembangan ini mengadaptasi model pengembangan 4D yang terdiri dari 4 langkah yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Produk diuji kelayakannya oleh ahli instrumen dan ahli aplikasi. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 5 MI Al Muhajirin Kota Depok, Jawa Barat. Pengumpulan data menggunakan angket berupa angket wawancara guru, kepraktisan guru, keterbacaan peserta didik, dan tes berupa instrumen asesmen kognitif bermuatan literasi membaca. Teknik analisis data yang dilakukan adalah validitas menggunakan validitas isi, uji validitas menggunakan *IBM SPSS 26* dan realibilitas menggunakan *Cronbach-Alpha*, dan uji kualitas butir soal berupa tingkat kesukaran dan daya pembeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Produk instrumen asesmen kognitif berbasis aplikasi *prolitlevelup* berhasil dikembangkan; (2) Uji kelayakan berdasarkan validasi ahli instrumen menunjukkan kategori sangat layak dengan skor persentase 91,66% dan berdasarkan validasi ahli aplikasi menunjukkan kategori sangat layak dengan skor persentase 95,71%. Kemudian kepraktisan guru menunjukkan kategori sangat baik dengan skor 95,33% dan keterbacaan peserta didik menunjukkan kategori sangat baik dengan skor persentase kelayakan 90,7% untuk aspek kognitif dan 82,5% untuk aspek afektif; (3) Instrumen asesmen dinyatakan efektif dalam mendiagnosa kemampuan literasi membaca peserta didik karena mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dengan pemberian *treatment*.

**Kata Kunci:** Instrumen, Asesmen Kognitif, *Prolitlevelup*, Literasi Membaca.

## ABSTRACT

**Mila Rahayu**, NIM 22204085015. *Thesis on the Development of a Cognitive Assessment Instrument Based on the Prolitlevelup Application to Diagnose Reading Literacy Ability MI/SD, Madrasah Ibtidaiyah Students, Master of Education for Islamic Elementary School Teachers Programme, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.*

*Efforts to improve the quality of education through assessment instruments are a precise strategy for measuring and understanding student achievement, thereby identifying weaknesses and following up with improvement programs. To ascertain the improvement in educational quality and student learning outcomes, a series of measurements using reliable and valid evaluation tools is necessary. This research aims to: (1) develop a cognitive assessment instrument based on the prolitlevelup application to diagnose students' reading literacy skills; (2) describe the feasibility of the cognitive assessment instrument based on the prolitlevelup application to diagnose students' reading literacy skills; (3) and testing the effectiveness of cognitive assessment instruments based on the prolitlevelup application to diagnose the reading literacy abilities of MI/SD students.*

*This development research adapts the 4D development model consisting of 4 steps, namely define, design, develop, and disseminate. The product's feasibility is tested by instrument experts and application experts. The subjects of this research are all fifth-grade students of MI Al Muhajirin in Depok City, West Java. Data collection uses questionnaires in the form of teacher interview questionnaires, teacher practicality questionnaires, student readability, and test instruments in the form of literacy-based cognitive assessment instruments. The data analysis techniques used include content validity analysis, validity testing using IBM SPSS 26, reliability testing using Cronbach's Alpha, and testing the quality of test items in terms of difficulty level and discriminative power.*

*The results of the research show that: (1) The cognitive assessment instrument based on the prolitlevelup application was successfully developed; (2) The feasibility test based on validation by instrument experts indicates a very feasible category with a percentage score of 91.66%, and validation by application experts indicates a very feasible category with a percentage score of 95.71%. Additionally, teacher practicality shows a very good category with a score of 95.33%, and student readability shows a very good category with a feasibility percentage score of 90.7% for the cognitive aspect and 82.5% for the affective aspect; (3) The assessment instrument was declared effective in diagnosing students' reading literacy skills because it was able to identify strengths and weaknesses by providing treatment.*

**Keywords:** *Instrument, Cognitive Assessment, Prolitlevelup, Reading Literacy.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṣa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

#### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

#### C. Ta' Marbutah

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	ḥikmah
عِلَّة	Ditulis	'illah
كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'

#### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----○-----	Fathah	Ditulis	A
-----◌-----	Kasrah	Ditulis	I
-----◌-----	Dammah	Ditulis	U
فعل	Fathah	Ditulis	fa'ala
ذُكِرَ	Kasrah	Ditulis	Ẓukira
يذهبُ	Dammah	Ditulis	Yaẓhabu

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
-------------------------	--------------------	-----------------



fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūḍ

#### F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai Bainakum
2. fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au Qaul

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	ditulis	a'antum
اعددت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السماء	Ditulis	As-Samā'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

#### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	Żawī al-furūḍ
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmatnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Pengembangan Instrumen Asesmen Kognitif Berbasis Aplikasi *Prolitlevelup* untuk Mendiagnosa Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik MI/SD” untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Magister.

Dalam penyusunan tesis ini penulis masih menyadari banyak hambatan, nnnnnndan kesulitan yang penulis hadapi sehingga dalam tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, memberikan kontribusi, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimana telah menerima serta mengesahkan naskah tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
3. Dr. Hj. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengarahkan serta menyetujui judul tesis pada penelitian ini.
4. Dr. Aniditya Sri Nugraheni, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Shaleh, S. Ag., M. Pd., selaku Dosen akademik dan Dosen Pembimbing terbaik yang telah memberikan bimbingan akademik, dan selalu ikhlas memberikan motivasi, waktu, bimbingan, arahan dan pengetahuan dengan penuh kesabaran yang luar biasa dari awal hingga akhir penyusunan tesis.

6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Khususnya dosen-dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik, mengajarkan ilmu yang bermanfaat serta menjadi validator dalam penelitian ini.
7. Prof. Fauzan, Bapak Dindin, dan Ibu Siti Asmiyah selaku validator ahli yang telah memberikan ilmu dan saran untuk produk yang dikembangkan.
8. Kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik MI Al Muhajirin Kota Depok, Jawa Barat yang telah bersedia berpartisipasi dan membantu terlaksananya penelitian.
9. Kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik MIN 01 Kota Bengkulu tempat penulis mengajar, yang telah memberikan dukungan.
10. Orangtua, mertua, kakak dan adik terkasih yang telah menjadi motivasi serta sumber semangat bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
11. Suami dan anak-anak tercinta, Rendy Wardhana, Ainayya Naquita Myesha, Alby Barra Baihaqi, dan Arrariya Sava Luthfi yang telah menjadi *support system* utama bagi penulis, yang selalu menghibur, memberikan dukungan, motivasi kepada penulis.
12. Kembang Kocak, Ratih, Umri, Destia, Debby, dan Rovika, serta Teman-teman kelas BIB PGMI lainnya yang telah memotivasi, mendukung satu sama lain, mengingatkan, dan banyak memberikan warna selama kuliah.

Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada semua pihak yang telah membantu namun namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kesalahan dalam penyusunan tesis ini sehingga penulis meminta kritik dan saran yang bersifat membangun.

Yogyakarta, 5 Juni 2024

Penulis



Mila Rahayu

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>    PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Kajian Pustaka .....	14
F. Landasan Teori .....	19
1. Pengembangan Instrumen Asesmen .....	19
2. Literasi Membaca .....	28
3. Diagnosa Peserta Didik .....	34
4. Aplikasi <i>Prolitlevelup</i> .....	41
5. Kerangka Berpikir .....	43
G. Sistematika Pembahasan .....	45
<b>BAB II METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian .....	46



B. Model Pengembangan.....	46
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Prosedur Pengembangan .....	47
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	58
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
A. Hasil Pengembangan Produk Awal.....	67
1. Kontruksi Pengembangan Instrumen Asesmen Kognitif.....	67
2. Kelayakan Pengembangan Instrumen Asesmen Kognitif.....	83
3. Efektifitas Instrumen Asesmen Kognitif Berbasis Aplikasi <i>Prolitlevelup</i> .....	91
B. Hasil Uji Coba Produk ( <i>developmental testing</i> ).....	108
C. Revisi Produk.....	116
D. Analisis Hasil Produk Akhir .....	123
E. Keterbatasan Penelitian.....	128
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>129</b>
A. Simpulan .....	129
B. Saran .....	131
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>132</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Kategori .....	50
Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Validasi Instrumen Asesmen Kognitif.....	57
Tabel 3 Kisi-Kisi Lembar Validasi Aplikasi.....	57
Tabel 4 Kisi-Kisi Lembar Angket Uji Kepraktisan Guru .....	57
Tabel 5 Kisi-Kisi Lembar Angket Uji Keterbacaan Peserta Didik .....	57
Tabel 6 Skor Penilaian Uji Validitas Ahli.....	59
Tabel 7 Kriteria Kelayakan .....	60
Tabel 8 Kriteria Uji Tingkat Kesukaran.....	64
Tabel 9 Keputusan Daya Pembeda .....	65
Tabel 10 Skor Penilaian Kepraktisan Guru dan Keterbacaan Peserta Didik .....	66
Tabel 11 Kriteria Kelayakan Kepraktisan dan Keterbacaan .....	66
Tabel 12 Kisi-Kisi Instrumen Asesmen Literasi Membaca .....	72
Tabel 13 Interval Nilai .....	81
Tabel 14 Hasil Validasi Ahli Instrumen Asesmen Kognitif .....	84
Tabel 15 Hasil Validasi Aplikasi .....	86
Tabel 16 Hasil Uji Kepraktisan Guru.....	87
Tabel 17 Hasil Uji Keterbacaan Peserta Didik .....	86
Tabel 18 Hasil Uji Coba Lapangan.....	93
Tabel 19 <i>Treatment</i> berdasarkan Diagnosa.....	102
Tabel 20 Data Hasil Pengolahan Uji Validitas .....	108
Tabel 21 Data hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	110
Tabel 22 Hasil Pengolahan Uji Tingkat Kesukaran.....	111
Tabel 23 Hasil Kategori Tingkat Kesukaran .....	111
Tabel 24 Hasil Skor 30 Item Soal Valid .....	112
Tabel 25 Hasil Pengolahan Uji Daya Pembeda .....	113
Tabel 26 Hasil Telaah Validasi Ahli Instrumen .....	117
Tabel 27 Hasil Revisi Uji Kepraktisan Guru .....	122
Tabel 28 Hasil Revisi Uji Keterbacaan Peserta Didik .....	122

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 <i>Road Map</i> Penelitian .....	18
Gambar 2 Kerangka Berpikir .....	44
Gambar 3 Skema Validasi Instrumen oleh Ahli .....	51
Gambar 4 Skema Validasi Aplikasi oleh Ahli .....	52
Gambar 5 Skema Prosedur Penelitian.....	54
Gambar 6 Desain Awal .....	79
Gambar 7 <i>Barcode</i> Instrumen Uji Coba Terbatas.....	89
Gambar 8 Sertifikat .....	115
Gambar 9 Menampilkan Animasi Anak Madrasah.....	120
Gambar 10 Perintah Isi Identitas Dipersingkat .....	121
Gambar 11 Ukuran Huruf Diperbesar.....	121



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Seminar Proposal Tesis .....	139
Lampiran 2 Surat Penunjukan Pembimbing Tesis .....	140
Lampiran 3 Surat Kesediaan Pembimbing Tesis .....	141
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	142
Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	143
Lampiran 6 Kartu Bimbingan Tesis .....	144
Lampiran 7 Instrumen Wawancara Guru .....	145
Lampiran 8 Soal Instrumen Asesmen Kognitif Literasi Membaca.....	146
Lampiran 9 Lembar Validasi Ahli Aplikasi.....	198
Lampiran 10 Lembar Validasi Uji Kepraktisan Guru.....	201
Lampiran 11 Lembar Validasi Uji Keterbacaan Peserta Didik.....	208
Lampiran 12 Kisi-kisi Instrumen Asesmen Kognitif .....	210
Lampiran 13 Hasil Wawancara Guru .....	214
Lampiran 14 Hasil Validasi Instrumen Validasi Ahli Instrumen.....	220
Lampiran 15 Hasil Validasi Instrumen Validasi Ahli Aplikasi.....	276
Lampiran 16 Hasil Validasi Uji Kepraktisan Guru.....	280
Lampiran 17 Hasil Validasi Uji Keterbacaan Peserta Didik.....	286
Lampiran 18 Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	322
Lampiran 19 Data Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	324
Lampiran 20 Data Hasil Uji Beda Butir Soal .....	325
Lampiran 21 Diagnosa dan Treatment Berdasarkan Hasil Uji Coba Lapangan ..	327
Lampiran 22 Sertifikat Nilai Peserta Didik.....	352
Lampiran 23 Dokumentasi Penelitian.....	363
Lampiran 24 Produk Instrumen Asesmen Kognitif Berbasis <i>Prolitlevelup</i> .....	366
Lampiran 25 Sertifikat TOEC .....	369
Lampiran 26 Sertifikat Field Study .....	370
Lampiran 27 Sertifikat Prestasi Tingkat Nasional .....	371
Lampiran 28 Sertifikat Instruktur Inti Nasional Literasi Membaca.....	372
Lampiran 29 Sertifikat Penulis Asesmen Kompetensi Guru Tingkat Nasional..	373
Lampiran 30 Sertifikat HKI Pencipta Artikel .....	374
Lampiran 31 Daftar Riwayat Hidup.....	375



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mutu pendidikan di Indonesia memiliki kaitan yang erat dengan asesmen, karena asesmen merupakan alat penting untuk mengukur pencapaian pembelajaran peserta didik, mengevaluasi efektivitas sistem pendidikan, dan mengidentifikasi bagian yang perlu diperbaiki. Asesmen merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran. Melalui asesmen yang baik, pemerintah, sekolah, dan guru dapat memantau dan meningkatkan mutu pendidikan. Upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui instrumen asesmen adalah strategi yang tepat dalam mengukur dan memahami pencapaian peserta didik, sehingga kelemahan-kelemahan dapat diidentifikasi dengan tindak lanjut berupa program-program perbaikan. Menurut Rasyid, tujuan penilaian (asesmen) adalah untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dan melihat keefektifan proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Instrumen asesmen yang dikembangkan dapat mengukur kemajuan peserta didik dalam berbagai aspek akademik dan teridentifikasinya peserta didik yang memiliki capaian kompetensi rendah sehingga guru dapat memberikan tindak lanjut yang tepat serta penyesuaian pembelajaran sesuai dengan capaian kompetensi peserta didik. Untuk mengetahui adanya peningkatan mutu pendidikan dan hasil belajar peserta didik, maka diperlukan serangkaian

---

<sup>2</sup> Rasyid, Harun, and Mansur, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: CV. Wacana Prima, n.d.).hlm. 26.

pengukuran dengan menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.<sup>3</sup> Asesmen yang tepat untuk memastikan bahwa pengukuran kemajuan peserta didik dan efektivitas program pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hal ini penting, mengingat tidak jarang ada sebagian guru yang melakukan penilaian hanya sekedar melakukan kewajiban. Karena itu terkadang ada peserta didik yang karena rajin diberi nilai lebih, sedangkan peserta didik yang malas diberi nilai yang rendah. Perlu diingat bahwa seperti yang didefinisikan Weedwn, Winter & Broadfoot (dalam Rasyid, 2007: 7) penilaian merupakan pengumpulan informasi tentang kinerja peserta didik untuk digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan, semua penilaian harus diacukan pada tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Jenis dan model penilaian yang digunakan bisa beragam tergantung pada jenis kompetensi, indikator hasil belajar yang ingin dicapai, materi pembelajaran, dan tujuan penilaian itu sendiri.<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas 5 di MI Al Muhajirin pada tanggal 1 November 2023 mengenai pelaksanaan asesmen terdapat sejumlah problematika, yakni, 1) guru memiliki waktu terbatas untuk melakukan asesmen individual terhadap setiap peserta didik, sehingga membuat kesulitan secara komprehensif mendiagnosa kemampuan dasar setiap peserta didik, 2) sumber daya untuk melakukan asesmen diagnosa terbatas, mencakup kurangnya akses ke materi asesmen yang relevan, 3) guru belum

---

<sup>3</sup> Dr Bambang Subali, "PENILAIAN, EVALUASI DAN REMEDIASI PEMBELAJARAN BIOLOGI" (n.d.).

<sup>4</sup> *Penilaian Hasil Belajar*.hlm. 27.

memiliki antisipasi jika hasil asesmen tidak akurat yang disebabkan faktor kecemasan peserta didik dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung, 4) pelaksanaan asesmen sudah pernah dilakukan oleh guru, namun belum dilakukan secara teratur sehingga tidak terpantaunya perubahan dari peserta didik, 5) sebagian guru belum mengikuti pelatihan pembuatan instrumen asesmen, dan 6) hanya beberapa guru yang merancang pembelajaran sesuai dalam mengatasi kelemahan dan kemampuan dasar peserta didik, sehingga hasil asesmen yang dilakukan tidak ada tindak lanjut.<sup>5</sup>

Proses asesmen cenderung melakukan pengukuran kemampuan sehingga ditemukan kesulitan belajar yang dialami oleh anak.<sup>6</sup> Untuk mengatasi permasalahan ini, penting bagi guru untuk mengikuti pelatihan tentang instrumen asesmen, mengembangkan kemampuan dalam mendiagnosa, dan menggunakan beragam sumber daya yang tersedia. Selain berfokus pada pemahaman individual terhadap peserta didik namun tercipta juga lingkungan belajar yang mendukung.

Instrumen asesmen kognitif dikembangkan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dan mengumpulkan informasi perkembangan belajar peserta didik pada berbagai aspek, salah satunya adalah aspek kognitif. Aspek kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), yang memiliki enam aspek atau jenjang proses berpikir yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi,

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Depok, November 1, 2023.

<sup>6</sup> R.A.M.G.A.S. Muhaimi Mughni Prayogo, *Panduan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar: (Kobuku)* (kobuku, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=LYgoEAAAQBAJ>.

analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>7</sup> Instrumen asesmen kognitif membantu mengukur dan memantau perkembangan peserta didik, sehingga guru dapat memberikan intervensi yang diperlukan.

Guru memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan proses pembelajaran yang berkualitas. Hal ini tercantum dalam PP No. 19 Tahun 2005 pasal 28.<sup>8</sup> Guru selaku pendidik dituntut untuk dapat mengembangkan instrumen asesmen yang dapat mengukur kemampuan kognitif peserta didik secara komprehensif, terutama ranah literasi membaca. Kompetensi literasi membaca yang baik akan membantu peserta didik mengidentifikasi, memperoleh, dan memproses informasi secara intelektual serta dapat menerapkan, meningkatkan, dan berinovasi untuk menciptakan pengetahuan baru. Literasi membaca tidak hanya melibatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis.

Literasi membaca merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami, menggunakan, dan merefleksikan bacaan tertulis dan tuturan secara lisan. Kemampuan tersebut bermanfaat untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Melalui kemampuan literasi tersebut, seseorang dapat pengetahuan dan potensi yang dimilikinya sehingga mereka mampu berpartisipasi secara lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks tersebut, literasi mencakup pengertian melek teknologi,

---

<sup>7</sup> Dedi Rosyidi, "Teknik Dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif" 27 (April 1, 2020).

<sup>8</sup> Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, n.d.



berpikiran kritis, peka terhadap lingkungan sekitar, serta mampu mengaplikasikan apa yang dibaca.<sup>9</sup>

Meskipun literasi membaca bukan hanya sekedar membaca namun kegemaran dan kesadaran membaca pada peserta didik dapat digunakan sebagai tolak ukur bagaimana kebudayaan literasi membaca di Indonesia. Selain itu data Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2022 bahwa peserta didik di Indonesia sebanyak 74% mampu mencapai level 2 atau lebih dalam survei PISA, dan untuk level atas yaitu level 5, hampir tidak ada peserta didik yang mencapainya pada literasi membaca.<sup>10</sup> Hal ini tentunya menjadi perhatian dimana dapat diartikan bahwa kesadaran membaca dan kemampuan memahami serta menginterpretasikan bacaan pada remaja di Indonesia masih jauh dibandingkan dengan remaja di negara-negara maju lainnya. Selain itu rendahnya kemampuan literasi membaca pelajar di Indonesia dapat mengindikasikan rendahnya daya saing pelajar maupun pekerja Indonesia di kancah internasional.<sup>11</sup>

Dalam rangka membekali peserta didik untuk bersaing di era ini, literasi membaca menjadi kompetensi yang amat penting. Kemampuan dalam literasi membaca sangat diperlukan bagi tiap individu untuk dapat berpartisipasi di dunia modern. Kompetensi literasi yang baik akan membantu peserta didik mengidentifikasi, memperoleh, dan memproses informasi secara intelektual

---

<sup>9</sup> Mila Hindun, "MODUL 2 Pembelajaran Literasi Membaca Tindak Lanjut Pemaknaan Hasil Diagnosis Capaian Kompetensi IV-VI" (Jakarta, 2022).

<sup>10</sup> Organization for Economic Cooperation and Development, *PISA 2022 Results: Factsheets Indonesia* (Organization for Economic Cooperation and Development, 2023), hlm. 3.

<sup>11</sup> Wiguna, A. C., Oktari, D., Tobing, J. A. D. E., & Fajar, R. P. A. L, "Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran" (2022): 7(1), 1478–1489.

serta dapat menerapkan, meningkatkan, dan berinovasi untuk menciptakan pengetahuan baru. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam membaca sangat penting karena berkaitan erat dengan belajar. Dalam semua mata pelajaran membutuhkan keterlibatan membaca.<sup>12</sup>

Berdasarkan pada alasan pentingnya literasi membaca bagi peserta didik, pembelajaran di madrasah harus benar-benar mampu menjawab tantangan kebutuhan tersebut. Para guru harus memiliki wawasan dan pemahaman yang memadai untuk membina, mendidik, dan membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai kemampuan literasi membaca secara andal. Guru diharapkan menguasai kemampuan dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif sehingga dapat menjadikan peserta didik mencapai kemampuan literatif dalam membaca. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah inovasi dalam mendiagnosa kemampuan literasi membaca peserta didik melalui pengerjaan instrumen asesmen kognitif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 November 2023, ditemukan beberapa kendala, seperti (1) instrumen menggunakan bahasa yang sulit dipahami sehingga menghambat kemampuan peserta didik untuk merespon dengan benar, (2) kondisi waktu yang terbatas, peserta didik mungkin merasa tertekan dan tidak memiliki cukup waktu untuk merenungkan jawaban dengan baik, dan (3) permasalahan dalam pengerjaan instrumen terkait dengan pendekatan pengajaran yang digunakan oleh guru.

---

<sup>12</sup> Reni Kusmiarti and Syukri Hamzah, "Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Industri 4.0," 2019, 211–222.

Untuk mengatasi beberapa permasalahan ini, perlu adanya perancangan instrumen asesmen yang bertujuan untuk mendiagnosa kemampuan dasar literasi yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan peserta didik, memberikan bimbingan yang diperlukan, dan mengevaluasi instrumen secara berkala untuk memastikan validitasnya. Selain itu, pendekatan pengajaran yang mendukung literasi peserta didik juga sangat penting.<sup>13</sup>

Perkembangan teknologi saat ini semakin canggih, sehingga perlu adanya inovasi dalam instrumen asesmen yang biasanya dilakukan. Seperti kegemaran pemanfaatan internet menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun.<sup>14</sup> Berdasarkan laporan dari Badan Statistik Indonesia dalam statistik telekomunikasi Indonesia tahun 2022. Diketahui bahwa persentase penggunaan internet penduduk usia 5 tahun ke atas terus meningkat. Terekam bahwa pada tahun 2018 sejumlah 39,9 % dan terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2022 berada pada posisi 66,48 %. Pengaksesan internet ini didominasi oleh penggunaan telepon seluler sebanyak 98,44 %. Dan jika dilihat pada umur yang lebih spesifik, maka peserta didik pada usia sekolah dasar terlihat lebih banyak menggunakan internet dibandingkan dengan sekolah menengah. Ia menduduki posisi ketiga dengan persentase 12,43%. Penggunaan internet ini juga masih didominasi dalam rangka hiburan sebanyak 69,79% dan

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Depok, November 1, 2023.

<sup>14</sup> Machyudin Agung Harahap dan Susri Adeni, "Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia," *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, Vol. 7, Nomor. 2, Desember 2020, hlm. 13–23.

media sosial sebanyak 74,02 %. Sangat timpang dengan penggunaan internet untuk pembelajaran yang hanya 19,12 %.<sup>15</sup>

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh *platform We Are Social* diketahui bahwa rata-rata masyarakat Indonesia menghabiskan waktu dalam bersosial media selama 3 jam/hari dan 1 jam/hari dihabiskan untuk bermain *game*.<sup>16</sup> Terlalu lama bermain internet ataupun media sosial dapat menimbulkan penurunan kondisi psikologis individu (mental maupun emosional) dan juga mempengaruhi otak.<sup>17</sup> Oleh karena itu, penggunaan internet bagi peserta didik haruslah dalam pengawasan orang tua maupun guru.<sup>18</sup> Memperbanyak aplikasi-aplikasi edukatif dalam gawai akan membantu peserta didik untuk menggunakan gawai dengan metode yang tepat, salah satunya adalah melalui menggunakan gawai untuk meningkatkan literasi membaca.<sup>19</sup>

Berdasarkan paparan di atas, diketahui bahwa sangat krusial untuk mengembangkan instrumen asesmen kognitif dalam mendiagnosa kemampuan dasar literasi membaca yang tidak hanya mencakup soal-soal *higher order thinking skills* (HOTS), namun pengerjaan instrumen asesmen menggunakan teknologi digital seperti penggunaan aplikasi *propofs quizzes*. *Propofs quizzes*

---

<sup>15</sup> Badan Pusat Statistik, *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022*, 2022, hlm. 10-18.

<sup>16</sup> We Are Social, *Digital 2023 Indonesia (The Essential Guide to The Latest Connected Behaviours)*, 2023, hlm. 17-81.

<sup>17</sup> Yunias Setiawati dan Izzatul Fithriyah, *Deteksi Dini Dan Penanganan Kecanduan Gawai Pada Anak* (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), hlm. 3.

<sup>18</sup> Abdullah Mitrin, Rudi Rahman, dan N Doni Dwi Putra, "Pelatihan Digital Parenting Sebagai Upaya Pencegahan Media Addicaton (Kecanduan Media) Pada Anak Di Kelurahan Sialang Munggu Kota Pekanbaru," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, Nomor. 5, November 2023, hlm. 10615–10620.

<sup>19</sup> Sri Adinda Finishi dan Friyatmi Friyatmi, "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Dan Penggunaan Smarthphone Terhadap Minat Baca Siswa," *Jurnal Ecogen*, Vol. 6, Nomor. 3, Oktober 2023, hlm. 434–442.

adalah aplikasi atau *software* untuk membuat penilaian atau soal tes secara *online*. Media *proprefs quizzes* bisa diakses di mana saja dan kapan saja, namun jaringan internet harus stabil. *Proprefs quizzes* memiliki fitur unggulan berupa sertifikat kelulusan dan laporan hasil tes yang dapat diunduh langsung oleh peserta didik.<sup>20</sup>

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan instrumen asesmen kognitif untuk mendiagnosa kemampuan dasar literasi membaca peserta didik menggunakan aplikasi yang memiliki beberapa kesamaan dengan *proprefs quizzes* dengan aplikasi yang dirancang oleh peneliti dengan penamaan *prolitlevelup*. *prolitlevelup* merujuk pada filosofi yang berfokus pada pengembangan, pada kata *pro* menandakan tekad untuk meraih tingkat keahlian atau keterampilan yang lebih tinggi, kata *lit* menyoroti bahwa pusat perhatian adalah literasi, mencakup kemampuan membaca dan pemahaman teks, sehingga dianggap sebagai landasan utama yang perlu ditingkatkan. Sedangkan pada kata *levelup* menggambarkan tekad untuk terus meningkatkan dan naik ke tingkat yang lebih tinggi, ini mencerminkan filosofi pertumbuhan yang terus menerus. Filosofi *prolitlevelup* mencakup elemen inspirasi dan motivasi, memberikan dorongan untuk terus belajar dan kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan literasi yang semakin kompleks. *Prolitlevelup* bukan hanya alat, tetapi juga sebuah semangat dan perjalanan peningkatan diri serta dapat mendiagnosa kemampuan dasar literasi membaca peserta didik.

---

<sup>20</sup> Wijayati and Primardiana H, "PROPROFS: PLATFORM ASESMEN DARING PILIHAN GANDA, HOTSPOT, DAN GAME HANGMAN," *Jurnal Graha Pengabdian* (2021).



Instrumen asesmen kognitif menggunakan *prolitlevelup* yang dirancang peneliti masuk ke dalam golongan instrumen tes diagnostik berupa soal pilihan ganda yang berfungsi untuk menghasilkan diagnosa kemampuan literasi membaca peserta didik, sehingga mengetahui kelebihan dan kelemahan peserta didik dalam pengerjaan asesmen berbasis literasi membaca. Instrumen yang peneliti kembangkan mengacu menggunakan teori Taksonomi Bloom, kata kerja operasional yang digunakan untuk merumuskan indikator pencapaian kompetensi. Hasil asesmen kognitif dapat ditindak lanjutkan oleh guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Sehingga guru diharapkan menguasai kemampuan dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif.<sup>21</sup>

Berdasarkan eksplorasi dilakukan oleh peneliti yang mengkaitkan perkembangan teknologi dengan instrumen asesmen kognitif dalam mendiagnosa kemampuan literasi membaca masih jarang ditemui. Sehingga peneliti melakukan inovasi dalam bentuk instrumen asesmen kognitif yang mengaitkan literasi membaca pada butir soal menggunakan aplikasi *prolitlevelup*. Dalam pencarian dengan kata kunci “pengembangan instrumen asesmen kognitif” ditemukan 8 artikel, sedangkan kata kunci “instrumen literasi membaca” ditemukan sebanyak 32 artikel.<sup>22</sup> Namun, dari banyaknya artikel belum ada yang mengembangkan instrumen asesmen kognitif berbasis aplikasi

---

<sup>21</sup>S.A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Deepublish, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=ptjuDwAAQBAJ>.

<sup>22</sup> Publish or Perish, “Hasil Pencarian Dengan Menggunakan Kata Kunci ‘Pengembangan Instrumen Asesmen Kognitif’, ‘Pengembangan ProProfs’, dan ‘Instrumen Literasi Membaca,’” November 2023.

*prolitlevelup* untuk mendiagnosa kemampuan literasi membaca peserta didik. Dan pada pencarian dalam *scopus* peneliti juga masih jarang menemukan penelitian yang sejenis.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti sudah melakukan wawancara kepada guru kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Depok. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru sudah pernah memberikan asesmen kepada peserta didik, namun belum memberikan instrumen asesmen kognitif untuk mendiagnosa kemampuan dasar literasi membaca peserta didik, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak menggunakan strategi yang sesuai dengan kemampuan setiap anak. Temuan lainnya terlihat beberapa guru yang masih kesulitan dalam menggunakan teknologi dan terbatasnya waktu dan pengetahuan untuk menuliskan instrumen asesmen kognitif yang berkaitan dengan literasi membaca.<sup>23</sup>

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dipaparkan, sebuah inovasi untuk melakukan pengembangan instrumen asesmen kognitif yang bermuatan soal-soal literasi membaca menggunakan aplikasi *prolitlevelup* dirancang oleh peneliti. Pengembangan yang dilakukan oleh peneliti melalui penelitian ini memiliki tujuan agar para guru dapat melakukan diagnosa kemampuan dasar literasi membaca peserta didik di kelas masing-masing, sehingga proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Depok, November 1, 2023.

literasi membaca masing-masing sehingga *treatment* tepat sasaran dan mendapatkan hasil belajar yang meningkat.

Penelitian akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Depok Jawa Barat. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Pengembangan Instrumen Asesmen Kognitif Berbasis Aplikasi *Prolittlelevelup* untuk Mendiagnosa Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik MI/SD”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana konstruksi instrumen asesmen kognitif berbasis aplikasi *prolittlelevelup* untuk mendiagnosa kemampuan literasi membaca peserta didik MI/SD?
2. Bagaimana kelayakan instrumen asesmen kognitif berbasis aplikasi *prolittlelevelup* untuk mendiagnosa kemampuan literasi membaca peserta didik MI/SD?
3. Bagaimana keefektifan instrumen asesmen kognitif berbasis aplikasi *prolittlelevelup* untuk mendiagnosa kemampuan literasi membaca peserta didik MI/SD?

## C. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengembangan instrumen asesmen kognitif berbasis aplikasi *prolittlelevelup* untuk mendiagnosa kemampuan literasi membaca peserta didik yaitu:

1. Untuk mengembangkan suatu produk instrumen asesmen kognitif berbasis aplikasi *prolitlevelup* guna mendiagnosa kemampuan literasi membaca peserta didik MI/SD.
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan instrumen asesmen kognitif berbasis aplikasi *prolitlevelup* guna mendiagnosa kemampuan literasi membaca peserta didik MI/SD.
3. Untuk menguji efektifitas dari instrumen asesmen kognitif berbasis aplikasi *prolitlevelup* untuk mendiagnosa kemampuan literasi membaca peserta didik MI/SD.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritik**

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam melakukan diagnosa awal terhadap peserta didik melalui instrumen asesmen yang berkaitan dengan literasi membaca sehingga guru dapat memberikan *treatment* yang tepat sesuai kemampuan peserta didik khususnya pada literasi membaca.

##### **2. Secara Praktis**

Secara praktis pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru, peserta didik dan peneliti lain. Manfaat-manfaat tersebut diuraikan sebagaimana dibawah ini:

##### **a. Guru**

Hasil penelitian dan pengembangan ini dapat menambah khazanah instrumen asesmen kognitif yang dapat digunakan oleh guru.

Pengembangan instrumen asesmen literasi membaca diharapkan dapat memudahkan guru dalam memberikan *treatment* yang tepat terhadap peserta didik sesuai kemampuan literasi membaca.

b. Peserta Didik

Peserta didik dapat mengetahui kemampuan literasi membacanya, sehingga peserta didik bisa mengetahui kelemahan-kelemahan dalam literasi membacanya.

c. Peneliti Lain

Menambah pengetahuan baru bagi peneliti lain mengenai pengembangan instrumen asesmen kognitif yang berkaitan dengan literasi membaca serta bahan kajian dalam ranah pengembangan instrument asesmen pembelajaran di bidang pendidikan.

## E. Kajian Pustaka

Tesis karya Adam Surya Nugraha pada tahun 2019 dengan judul “Pengembangan Instrumen Tes Bahasa Arab Berbasis Aplikasi *Google Forms* Bagi Siswa Kelas X MAN Sleman 2”. Temuan dalam penelitian ini penyusunan instrumen tes ini mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran Bahasa Arab kurikulum 2013 dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Arab. Jumlah keseluruhan soal ada 50, berupa pilihan ganda (*multiple choice*) yang didesain dengan menggunakan aplikasi *google forms*. Dari hasil uji validator ahli, diketahui rata-rata hasil kualitas materi sebesar 4,9 dan kualitas media atau aplikasi yang digunakan sebesar 4,428 (sangat layak), dan hasil uji coba pemakaian dari 50 soal yang diujicobakan 32



soal diantaranya layak digunakan karena dinyatakan valid dan memiliki tingkat kesukaran yang sesuai serta memiliki daya beda, sedangkan 18 soal lainnya tidak layak digunakan karena tidak valid (2 soal diantaranya tidak memiliki daya beda). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development* (penelitian dan pengembangan) model Borg and Gall melalui analisis, desain, dan pengujian.<sup>24</sup>

Tesis karya Fitri Hayani pada tahun 2019 dengan judul “Pengembangan Instrumen Tes Maharah Al-Qiraah Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Untuk Siswa Kelas VIII MTS Negeri 6 Bantul Yogyakarta”. Hasil uji kelayakan dari 40 butir soal yang diujicobakan, untuk tingkat kesukaran diketahui bahwa soal dengan kategori mudah berjumlah 19 butir soal (47%), soal dengan kategori sedang sebanyak 20 butir soal (50%), dan soal dengan kategori sulit sebanyak 1 soal (3%). Untuk daya beda diketahui bahwa sebanyak 34 butir soal (85%) memiliki daya beda baik dan 6 butir soal (15%) memiliki daya beda tidak baik. Analisis keberfungsian distraktor menunjukkan bahwa 18 butir soal (45%) memiliki pengecoh bernilai baik, 4 butir soal (10%) memiliki pengecoh bernilai cukup baik, 12 butir soal (30%) perlu dilakukan revisi pada pengecoh dan 6 butir soal (15%) memiliki kualitas pengecoh tidak baik. Dari uji validitas diketahui sebanyak 34 butir soal (85%) bernilai signifikan dan valid dan 6 butir soal (15%) bernilai tidak signifikan atau tidak valid. Dari uji reabilitas diketahui

---

<sup>24</sup> Adam Surya Nugraha, “Pengembangan Instrumen Tes Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Google Forms Bagi Siswa Kelas X MAN 2 Sleman” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

tingkat reliabilitas sebesar 0,874 artinya produk yang dikembangkan memiliki tingkat reabilitas yang tinggi.<sup>25</sup>

Tesis karya Anwar Rahman pada tahun 2022 dengan judul “Pengembangan Instrumen Asesmen Berbasis HOTS pada Ranah Pengetahuan Kelas 4 Semester Genap Pembelajaran Fikih Materi Sholat Jumat di MIS Al Islamiyah Lumbang Kalimantan Selatan”. Temuan dalam penelitian ini didapatkan validasi bahasa dengan nilai 90,75%, validasi asesmen 85,5%, validasi materi 72%, dan kepraktisan instrumen sebesar 87,33%. Adapun 18 soal yang dinyatakan valid, asesmen dinyatakan tidak efektif karna hanya ada 56% atau 14 siswa yang berhasil mendapat nilai  $\geq 75$  dari 25 siswa.<sup>26</sup>

Tesis karya Rif'atul Ajizah pada tahun 2023 dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Peduli Lingkungan Berbasis Teori Taksonomi Bloom dan David R. Krathwohl Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Madrasah Ibtidaiyah”. Temuan pada penelitian ini adalah bahwa instrument penilaian sikap peduli lingkungan memiliki andil yang sangat *urgent* sebagai cara guna mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Pengembangan instrumen berbasis teori Taksonomi Bloom dan David R. Krathwohl pada tema hidup bersih dan sehat mampu meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa kelas II. Penelitian ini sama-sama pengembangan instrumen. Perbedaannya pada

---

<sup>25</sup> Fitra Hayani, “Pengembangan Instrumen Tes Maharah Al-Qiraah Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Untuk Siswa Kelas VIII MTS Negeri 6 Bantul Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

<sup>26</sup> Anwar Rahman, “Pengembangan Instrumen Asesmen Berbasis Hots Pada Ranah Kognitif Semester Genap Pembelajaran Fikih Materi Sholat Jumat Di MIS Kalimantan Selatan” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

penggunaan aplikasi, sasaran mata pelajaran dan konteks yang dimunculkan dalam soal-soal pada instrumen.<sup>27</sup>

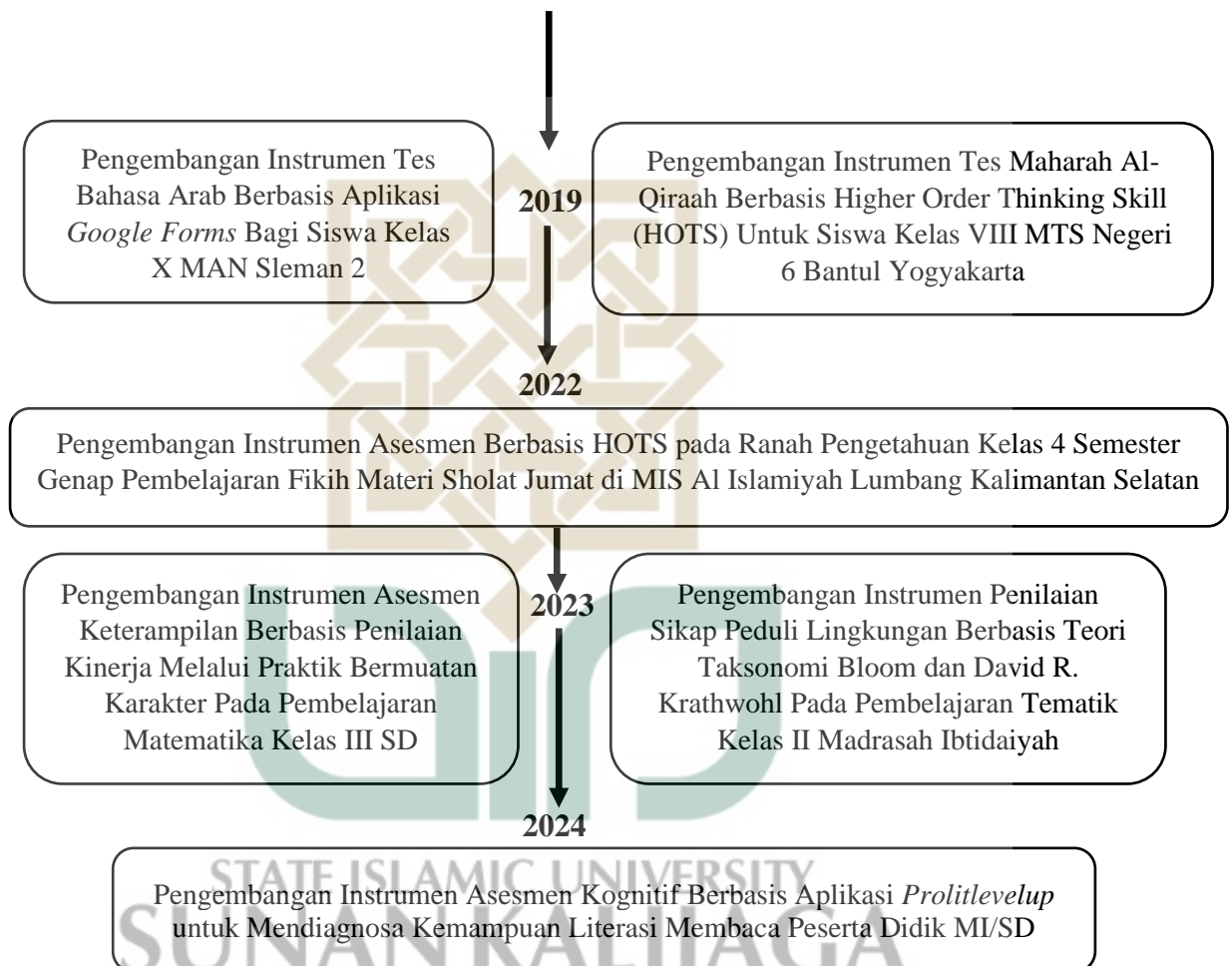
Tesis karya Erita Rahmaniar pada tahun 2023 dengan judul “Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Berbasis Penilaian Kinerja melalui Praktik Bermuatan Karakter pada Pembelajaran Matematika Kelas III SD”. Hasil penelitian ini pada proses pengembangan yang didasarkan pada lima tahapan ADDIE menghasilkan analisis kebutuhan dan kurikulum, rancangan instrument, produk instrument asesmen, melakukan penerapan instrumen dan menghasilkan produk instrumen yang valid, reliabel, dan praktis. Hasil kelayakan melalui validasi oleh para validator dinyatakan sangat layak dengan skor rata-rata 80%, hasil uji coba validitas menggunakan 3 rater menghasilkan kesimpulan bahwa instrumen asesmen dinyatakan valid dengan rata-rata skor V yaitu 0.95833 dengan interpretasi kelayakan tinggi. Pada kelayakan konstruk instrument diuji menggunakan *Exploratory Factor Analysis* (EFA) memperoleh nilai KMO 0,61 dengan hasil uji asumsi *Barlett's test*, didapatkan nilai  $p < 0.001$  dan membentuk 2 faktor. Sedangkan pada hasil uji reabilitas instrumen asesmen dengan koefisien kohen kappa diperoleh masing-masing nilai kappa 0.766, 0.812, 0.812, dan 0.782 dengan kesimpulan bahwa terdapat kesepakatan yang tinggi antar rater. Pada hasil uji kepraktisan instrumen

---

<sup>27</sup> Rif'atul Ajizah, “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Peduli Lingkungan Berbasis Teori Taksonomi Bloom Dan David R. Krathwohl Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Madrasah Ibtidaiyah” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

asesmen memperoleh skor 90% dan 88,6% dengan interpretasi kepraktisan instrumen asesmen berkategori sangat praktis.<sup>28</sup>

### **Road Map Penelitian**



Gambar 1. *Road Map* Penelitian

<sup>28</sup> Erita Rahmaniar, "Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Berbasis Penilaian Kinerja Melalui Praktik Bermuatan Karakter Pada Pembelajaran Matematika Kelas III SD" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

## F. Landasan Teori

### 1. Pengembangan Instrumen Asesmen

#### a. Definisi Instrumen Asesmen

Istilah instrumen adalah adaptasi dari kata dalam bahasa Inggris, instrument yang merujuk pada alat atau perangkat.<sup>29</sup> Instrumen adalah sebuah alat ukur yang mempunyai karakteristik yang baik untuk mengukur data secara tepat sesuai dengan fungsinya, yakni meliputi valid, reliabel, relevan, representatif, praktis, deskriminatif, spesifik, dan proporsional.<sup>30</sup>

Asesmen merupakan salah satu komponen penting pada pelaksanaan Pendidikan. Hal tersebut jelas pada upaya peningkatan kualitas Pendidikan yang dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan sistem penilaian.<sup>31</sup> Pengertian asesmen mempunyai pemaknaan yang variatif, yakni proses yang dilakukan oleh guru selaku pendidik untuk memperoleh informasi kinerja peserta didik yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambil keputusan.<sup>32</sup> Pendapat lain menjelaskan bahwa penilaian adalah suatu proses upaya pengambilan keputusan menggunakan informasi yang diperoleh

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, "Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program, Cetakan 1," *Yogyakarta: Pustaka Belajar* (2017).

<sup>30</sup> Ariel Aulia Rahman Cut Eva Nasryah, "Evaluasi Pembelajaran," *Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia* (2019): hlm 34.

<sup>31</sup> Mansyur and Dkk, "Asesmen Pembelajaran Di Sekolah Panduan Bagi Guru Dan Calon Guru," *Yogyakarta: Pustaka Belajar* (2019): hal 1.

<sup>32</sup> Ida Farida, "Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional," *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2019): hal 5.



melalui pengukuran hasil belajar dengan bantuan instrumen tes maupun non tes.<sup>33</sup>

Asesmen dalam pembelajaran difungsikan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap peserta didik, baik sebelum, selama, dan setelah peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>34</sup> Dari beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa asesmen adalah proses evaluasi atau penilaian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan, pengetahuan, keterampilan, atau karakteristik individu. Asesmen sebaiknya diperoleh dengan mempertimbangkan informasi yang terkumpul secara holistik dan sesuai dengan tujuan asesmen yang telah ditetapkan.

Pengembangan instrumen asesmen adalah proses pengadaan instrumen dikerjakan melalui beberapa tahap awal hingga terselesaikan dan didistribusikan untuk para pengguna. Pengembangan yang dilakukan tetap mengutamakan suatu produk menjadi lebih baik, atau yang belum sempurna kemudian disempurnakan.<sup>35</sup> Penelitian pengembangan merupakan jenis penelitian yang berbeda dengan penelitian pendidikan karena pada tujuan pengembangan adalah menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan

---

<sup>33</sup> Jenny Indras Toeti and Siti Istiyati, "Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Semarang: UNS Press* (2017): hal 3-4.

<sup>34</sup> Bambang Subali, "Prinsip Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran," *Yogyakarta: UNY Press* (2016): hlm 7.

<sup>35</sup> "Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program, Cetakan 1."

kemudian direvisi hingga bisa didistribusikan kepada khalayak banyak.<sup>36</sup> Pengembangan yang dikembangkan oleh peneliti pada penelitian ini adalah produk instrumen asesmen kognitif berbasis aplikasi *prolitlevelup*.

b. Jenis tes instrumen

Instrumen memiliki beberapa jenis tes, yakni tes formatif, tes sumatif, tes penempatan, dan tes diagnostik. Berikut penjabaran dari jenis tes instrumen.<sup>37</sup>

- 1) Tes Formatif, yaitu tes yang diberikan untuk memonitor kemajuan belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan dalam pelaksanaan tiap pembelajaran.
- 2) Tes Sumatif, yaitu tes yang diberikan bertujuan untuk mengetahui penguasaan atau pencapaian peserta didik dalam bidang tertentu, yang akan menentukan nilai atau angka. Hal itu sering dilakukan pada tengah atau akhir semester.
- 3) Tes Penempatan, tes yang diberikan dalam rangka menentukan jurusan yang akan dimasuki peserta didik, atau kelompok mana yang paling baik ditempati atau dimasuki peserta didik dalam belajar.

---

<sup>36</sup> Yudi Hari Rayanto Sugianto, "Model Pengembangan ADDIE&R2D2 : Teori Dan Praktek, Cetakan 1," *Pasuruan: Lembaga Academic and Research Institute* (2020).

<sup>37</sup> M.P. Prof. Dr. A. Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2017), [https://books.google.co.id/books?id=rLY\\_DwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=rLY_DwAAQBAJ).

- 4) Tes Diagnostik, tes yang digunakan untuk mendiagnosis kesulitan yang dihadapi peserta didik, baik dari segi intelektual, emosi, kognitif, dan fisik.

Pada beberapa jenis tes instrumen, peneliti mengambil tes diagnostik dalam penelitian ini. Hasil instrumen tersebut kemudian dimanfaatkan oleh pengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran tertentu untuk menyampaikan pesan, informasi, atau materi kepada pembelajar. Hal ini bertujuan menciptakan interaksi multiarah agar tujuan pembelajaran bahasa dapat tercapai.<sup>38</sup>

c. Asesmen Diagnosa

Asesmen diagnosa adalah asesmen yang dilakukan secara khusus untuk mendiagnosa atau mengidentifikasi keterampilan, kekuatan, dan kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan berdasarkan keterampilan, kekuatan, dan kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan berdasarkan keterampilan dan kondisi awal peserta didik.

Asesmen diagnosa terbagi menjadi asesmen diagnosis kognitif dan asesmen diagnosis non kognitif. Penilaian diagnosis kognitif adalah penilaian secara cepat memetakan kemampuan seluruh peserta didik di kelas, untuk mengidentifikasi peserta didik yang paham, peserta didik

---

<sup>38</sup> Putri Kumala Dewi dan Nia Budiana, *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar Dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2018), hlm. 4.

yang paham sedikit, dan peserta didik yang belum paham. Hasil dari asesmen kognitif akan menjadi dasar pemilihan strategi pembelajaran.<sup>39</sup>

d. Level Kognitif pada Asesmen

Level kognitif merupakan aspek yang selalu dipertimbangkan dalam melakukan evaluasi seperti instrumen asesmen. Tingkatan level kognitif menurut Taksonomi Bloom, antara lain kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasi (C3), kemampuan menganalisis (C4), kemampuan mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).<sup>40</sup>

Menurut Anderson & Krathwohl, klasifikasi dimensi proses berpikir menjadi tiga level kognitif yaitu, (1) kemampuan berpikir tingkat rendah (*Low Order Thinkhing Skill/ LOTS*) meliputi dimensi proses berpikir; mengingat dan memahami, (2) kemampuan berpikir tingkat menengah (*Middle Order Thinkhing Skill/ MOTS*) meliputi dimensi proses berpikir; mengaplikasi, dan (3) kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill/ HOTS*) meliputi dimensi proses berpikir; menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Y. Baruta and M. Hidayat, *ASESMEN PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah* (Penerbit P4I, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=qqljeaaaqbaj>.

<sup>40</sup> Tri Indra Prasetya, "Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Guru-Guru IPA SMPN Kota Magelang," *Journal of Educational Research and Evaluation* 1 (2) (2012): hal 108.

<sup>41</sup> Ukhtia, "Analisis Soal Ujian Nasional (UN) Tahun 2017/2018 Dan 2018/2019 Mata Pelajaran IPA Terpadu SMP Berdasarkan Tahap Kognitif Dan Tingkat Berpikir" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020).

Puspendik tahun 2015 mengklasifikasikan menjadi 3 level kognitif, yaitu pengetahuan dan pemahaman (level 1), aplikasi (level 2), dan penalaran (level 3). Berikut penjelasan singkat:<sup>42</sup>

- 1) Level kognitif pengetahuan dan pemahaman mencakup dimensi proses berpikir mengetahui (C1), dan memahami (C2). Ciri-ciri dari soal level 1 adalah mengukur kemampuan faktual, konsep, dan prosedural.
- 2) Level kognitif pada aplikasi membutuhkan kemampuan yang lebih daripada level pengetahuan dan pemahaman. Level kognitif aplikasi mencakup dimensi proses berpikir menerapkan atau mengaplikasikan (C3). Ciri-ciri pada level 2 adalah menggunakan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tertentu pada konsep lain dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tertentu untuk menyelesaikan masalah kontekstual.
- 3) Level penalaran merupakan level kemampuan berpikir tinggi mencakup dimensi proses berpikir menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6). Pada dimensi proses berpikir menganalisis (C4) menuntut kemampuan berpikir peserta didik untuk mengspesifikasi aspek-aspek atau elemen, menguraikan, mengorganisir, membandingkan, dan menentukan makna tersirat. Pada dimensi proses berpikir mengevaluasi (C5) menuntut kemampuan peserta didik untuk menyusun hipotesis, mengkritik,

---

<sup>42</sup> Wiwik Setiawati et al., "Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills" (2019).



memprediksi, menilai, menguji, membenarkan atau menyalahkan. Sedangkan pada dimensi proses berpikir mengkreasi (C6) menuntut kemampuan peserta didik untuk merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbarui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, dan mengubah.

e. Penyusunan Instrumen Asesmen Kognitif

Berikut langkah dalam penyusunan instrumen asesmen kognitif.<sup>43</sup>

- 1) Menyusun kompetensi dan subkompetensi yang akan dinilai.
- 2) Merumuskan indikator
- 3) Menyusun kisi-kisi

Berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat, maka dilakukan penyusunan butir soal berupa soal pilhan ganda. Terdapat pedoman dalam mengembangkan tes pilihan ganda<sup>44</sup>, yaitu:

- a) Soal harus jelas, tidak menimbulkan pengertian atau penafsiran yang berbeda.
- b) Isi pilihan jawaban harus homogen dalam arti isi.
- c) Panjang kalimat pilihan jawaban relatif sama, tidak ada petunjuk jawaban benar.
- d) Hindari menggunakan pilihan jawaban “semua benar” atau “semua salah”.

---

<sup>43</sup> Anwar Rahman, “Pengembangan Instrumen Asesmen Berbasis Hots Pada Ranah Kognitif Semester Genap Pembelajaran Fikih Materi Sholat Jumat Di MIS Kalimantan Selatan” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

<sup>44</sup> Wardani Nanick Sulistya, “Asesmen Pembelajaran SD,” *Kabupaten Semarang: Widya Sari Press* (2012).

- e) Pilihan jawaban angka diurutkan dari nilai angka paling kecil berurutan sampai nilai angka yang paling besar dan sebaliknya.
- f) Pilihan jawaban logis dan tidak menggunakan negatif ganda.
- g) Kalimat yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta tes.
- h) Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan baku.
- i) Letak pilihan jawaban yang benar ditentukan secara acak.

f. Prosedur Pengembangan Instrumen

Setiap perangkat instrumen mempunyai ciri khas pada metodologi pengembangannya, namun secara garis besar prosedur pengembangannya sebagai berikut.<sup>45</sup>

- 1) Identifikasi masalah terkait dengan instrumen asesmen yang akan dikembangkan. Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah terhadap perangkat instrumen asesmen yang guru gunakan di kelas dengan mengamati proses asesmen yang dilaksanakan oleh guru saat melakukan evaluasi belajar di kelas. Selain itu, peneliti melakukan kajian literatur.
- 2) Perancangan instrumen asesmen yang menghasilkan instrumen asesmen. Pada tahap ini dilakukan perancangan perangkat asesmen sesuai dengan teori yang telah dikaji dalam Upaya mengatasi masalah yang ditemukan pada tahap identifikasi masalah.

---

<sup>45</sup> Akbar Sa'dun, "Instrumen Perangkat Pembelajaran," *Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya* (2017): hlm 8.

- 3) Validasi instrumen asesmen ahli. Pada tahap ini yaitu melakukan validasi terhadap draft instrument asesmen yang telah dikembangkan diberikan kepada ahli evaluasi dan penilaian pembelajaran untuk direview dan ditelaah kemudian diberikan saran perbaikan.
- 4) Revisi instrumen asesmen berdasarkan validasi ahli. Pada tahap ini dilakukan revisi draft asesmen yang telah divalidasi oleh ahli dengan mempertimbangkan masukan dan saran yang diberikan untuk perbaikan dan menghasilkan produk asesmen yang lebih baik.
- 5) Uji coba terbatas, pada tahap ini dilakukan uji coba terbatas terhadap instrumen asesmen yang telah direvisi untuk digunakan dalam uji coba lapangan. Uji coba terbatas berguna untuk menguji soal-soal yang sudah tervalidasi secara empiris.
- 6) Revisi berdasarkan uji coba terbatas yang menghasilkan produk. Pada tahap ini dilakukan revisi akhir pada produk instrumen asesmen yang dikembangkan sehingga menghasilkan produk yang baik dan siap digunakan untuk uji coba lapangan.
- 7) Uji coba lapangan dalam praktik evaluasi pembelajaran di kelas. Pada tahap ini dilakukan uji coba terhadap instrumen asesmen yang telah direvisi untuk digunakan dalam mendiagnosa kemampuan literasi membaca.

Hasil instrumen asesmen menjadi acuan untuk guru merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta didik. Langkah-langkah ini memungkinkan peneliti

untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik secara lebih mendalam, khususnya dalam konteks literasi membaca. Instrumen asesmen yang dirancang dengan baik akan memberikan gambaran yang akurat tentang sejauh mana peserta didik telah mencapai kemampuan literasi membaca yang diharapkan dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## 2. Literasi Membaca

### a. Definisi Literasi Membaca

Literasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan memahami teks tertulis. Namun, konsep literasi telah berkembang dan melibatkan lebih dari sekedar kemampuan dasar membaca dan menulis. Literasi mencakup pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan informasi, pemikiran kritis, analisis teks, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Hakikat literasi secara kritis dalam masyarakat demokratis diringkas dalam lima verba yaitu memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasikan teks. Secara *etimologis* istilah literasi berasal dari Bahasa Latin yaitu *literatus* atau orang yang belajar.<sup>46</sup> Literasi diartikan lebih luas sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan

---

<sup>46</sup> Sahiruddin, *Pengembangan Literasi Membaca Dan Menulis Di Era Digital* (Malang: MNC Publishing, 2021), hlm. 2.

menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta kemampuan berfikir yang menjadi elemen di dalamnya.<sup>47</sup>

Literasi memiliki tujuan utama untuk memberikan kesempatan atau peluang kepada peserta didik dalam mengembangkan dirinya sebagai komunikator yang kompeten dalam berbagai konteks. Berdasarkan tujuan utama ini, maka literasi memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut:<sup>48</sup>

- 1) Meningkatkan kemampuan berfikir pada peserta didik.
- 2) Mengembangkan kemandirian siswa sebagai seorang pembelajar yang kreatif, inovatif, produktif, dan berkarakter.
- 3) Membentuk siswa menjadi pembaca, penulis, dan komunikator strategis.
- 4) Meningkatkan dan memperdalam motivasi belajar.

Menurut *UNESCO* literasi adalah seperangkat keterampilan yang nyata, khususnya keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks dimana keterampilan yang dimaksud diperoleh, dari siapa keterampilan tersebut diperoleh, dan bagaimana cara memperolehnya. Pemahaman seseorang mengenai literasi akan

---

<sup>47</sup> Ni Nyoman Padmadewi dan Luh Putu Artini, *Literasi Di Sekolah, Dari Teori Ke Praktik* (Bali: Nilacakra, 2018), hlm. 1.

<sup>48</sup> Yunus Abidin, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021). hlm, 25.



dipengaruhi oleh kompetensi bidang akademik, konteks nasional, institusi, nilai-nilai budaya serta pengalaman.<sup>49</sup>

Pengertian literasi yang lebih komprehensif dikemukakan oleh Richard Kern dalam bukunya *Literacy and Language Teaching*, literasi diuraikan sebagai penggunaan praktik-praktik situasi social, historis, dan situasi budaya dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang terucap tentang hubungan-hubungan antara konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta secara ideal kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan tersebut. Karena peka dengan maksud dan tujuan, literasi itu bersifat dinamis- tidak statis- dan dapat bervariasi diantara dan didalam komunitas dan kultur diskursus/wacana. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan Bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre dan pengetahuan kultural.<sup>50</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya literasi tidak hanya menjadi sekedar keterampilan teknis, melainkan suatu keterampilan yang kompleks yang mencakup pemahaman kontekstual, kepekaan terhadap perbedaan, dan kemampuan reflektif. Ini menggambarkan literasi sebagai suatu proses aktif dalam menciptakan

---

<sup>49</sup>A. Mannan et al., *Pendidikan Literasi* (Selat Media, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=iplmeaaqbaj>.

<sup>50</sup> S.A.M.H. Zulqarnain et al., *Gerakan Literasi Sekolah Pada Jenjang Sekolah Dasar Dan Menengah Di Kabupaten Batang Hari* (Deepublish, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=sdrcceaaqbaj>.

dan menginterpretasikan makna melalui teks, sementara tetap mengakui peran penting dari kemampuan kognitif, pengetahuan Bahasa, pemahaman genre, dan pengetahuan kultural.

Salah satu literasi pokok adalah literasi membaca. Kementerian Agama dalam *Framework Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia* mendefinisikan bahwa literasi membaca merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan strategi untuk membangun makna teks dalam berbagai konteks. Kemudian OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) mendefinisikan literasi membaca sebagai kemampuan dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan bacaan tertulis untuk mencapai tujuan sesuai keperluan, mengembangkan pengetahuan dan potensi, serta berpartisipasi dalam masyarakat.<sup>51</sup>

Kemampuan literasi harus dikembangkan sedini mungkin karena berperan penting menciptakan generasi yang mampu meraih kesuksesan, yang berdampak pada masyarakat yang cerdas dan berbudaya. Budaya literasi membaca ini bahkan sudah harus ditanamkan pada anak yang belum memasuki usia sekolah, yakni dengan memperkenalkan buku-buku bergambar misalnya. Level bacaan tersebut nantinya akan meningkat sesuai dengan bertambahnya usia anak. Kemampuan literasi akan membuka wawasan sehingga

---

<sup>51</sup> Komponen 2 Program REP MEQR, *Framework Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022).

menjadikan sumber daya manusia yang lebih berkualitas, terutama di dunia pendidikan.<sup>52</sup>

Jadi literasi membaca adalah sebuah keterampilan membaca tingkat tinggi dimana anak bukan saja membunyikan huruf, tetapi memahami bahan bacaan, mampu berfikir kritis terhadap bacaan, serta merefleksikan bacaannya untuk pengembangan pengetahuan dan partisipasi dalam masyarakat.

b. Kompetensi, Subkompetensi, dan Indikator Literasi Membaca

Kompetensi pada literasi membaca yaitu menemukan dan mengakses, menginterpretasikan dan mengintegrasikan, dan mengevaluasi dan merefleksikan. Sedangkan subkompetensi pada literasi membaca meliputi memilih informasi yang relevan pada teks, menemukan informasi tersurat pada teks, menginterpretasikan informasi tersirat dalam teks, menyusun simpulan dan membuat koneksi teks, dan merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan.

Indikator-indikator mengacu pada subkompetensi literasi membaca yang terdiri:<sup>53</sup>

- 1) Memilih informasi penting atau kata kunci untuk menemukan sumber informasi yang relevan berkaitan dengan fakta dan data yang

---

<sup>52</sup> Dian Aswita dkk., *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2022), hlm. 95.

<sup>53</sup> Hindun, "MODUL 2 Pembelajaran Literasi Membaca Tindak Lanjut Pemaknaan Hasil Diagnosis Capaian Kompetensi IV-VI."

disajikan dalam teks informasi yang dialami atau diketahui, bersifat konkret dan dapat dikenali tentang lingkungan sekitar

- 2) Menemukan fakta atau informasi tersurat (siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana) dalam teks informasi yang dialami atau diketahui, bersifat konkret dan dapat dikenali tentang lingkungan sekitar
- 3) Menemukan informasi tersurat (siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana) dalam teks cerita fiksi.
- 4) Mengidentifikasi alur cerita/konflik yang dihadapi tokoh dalam teks cerita fiksi.
- 5) Mengidentifikasi karakter dan watak tokoh dalam teks cerita fiksi.
- 6) Mengidentifikasi fungsi latar sebagai pendukung cerita dalam teks cerita fiksi.
- 7) Menyimpulkan karakter tokoh, konflik dan penyelesaian cerita, dan makna latar dalam mendukung keutuhan cerita dalam cerita fiksi.
- 8) Menghubungkan unsur-unsur fiksi (misalnya karakter tokoh dengan latar) dalam teks dalam cerita fiksi.
- 9) Mengidentifikasi topik atau fokus pembahasan pada teks informasi yang dialami atau diketahui, bersifat konkret dan dapat dikenali tentang lingkungan sekitar.
- 10) Menyimpulkan kejadian pada teks informasi yang dialami atau diketahui, bersifat konkret dan dapat dikenali tentang lingkungan sekitar.

- 11) Menilai akurasi informasi dalam teks informasi yang dialami atau diketahui, bersifat konkret dan dapat dikenali tentang lingkungan sekitar.
- 12) Mengidentifikasi kata atau ungkapan yang tepat untuk menemukan informasi yang relevan berkaitan dengan unsur-unsur fiksi dalam teks cerita fiksi.
- 13) Menyusun simpulan terkait isi teks untuk menentukan apakah suatu komentar/ pertanyaan/ pernyataan relevan dengan isi teks informasi yang dialami atau diketahui, bersifat konkret dan dapat dikenali tentang lingkungan sekitar.
- 14) Mengaitkan isi teks fiksi dengan pengalaman pribadi.

### 3. Diagnosa Peserta Didik

#### a. Definisi dan Metode Diagnosa

Menurut Webster, diagnosa diartikan sebagai proses penentuan sifat suatu penyakit atau ketidakmampuan dengan ujian, dan melalui pemeriksaan atau ujian tersebut dilakukan suatu penelitian hati-hati terhadap fakta-fakta yang dijumpai setelah diperiksa secara seksama, kemudian untuk menentukan permasalahan yang dihadapi. Diagnosis memiliki dua arti yaitu pertama, menentukan sifat penyakit dengan cara meneliti (memeriksa) gejala-gejalanya, kedua pemeriksaan fakta dan

hasil kerja guru, sebelum memberikan pembelajaran remedial (pembelajaran perbaikan).<sup>54</sup>

Tes diagnostik sebagai tes yang dapat digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan peserta didik. Dengan demikian hasil tes diagnostik dapat digunakan sebagai dasar memberikan tindak lanjut berupa perlakuan yang tepat dan sesuai dengan kelemahan yang dimiliki peserta didik. Tes diagnostik memiliki dua fungsi utama yaitu, mengidentifikasi masalah atau kesalahan yang dialami peserta didik dan merencanakan tindak lanjut berupa upaya-upaya pemecahan sesuai masalah atau kesalahan yang telah teridentifikasi.<sup>55</sup>

Diagnosa kemampuan dasar peserta didik tidak hanya memberikan gambaran awal, tetapi juga berkontribusi pada kesuksesan jangka panjang peserta didik. Dengan memberikan perhatian khusus pada kebutuhan peserta didik, pendidikan dapat menjadi lebih inklusif dan efektif, menciptakan lingkungan di mana setiap peserta didik dapat tumbuh dan berkembang.

Menurut Alderson menyatakan tes diagnostik seharusnya memiliki enam sifat sebagai berikut: (1) dapat menampilkan indikator kompetensi yang telah atau belum dikuasai peserta didik, (2) indikator kompetensi yang belum dikuasai peserta didik ditunjukkan dengan jelas pada hasil tes diagnostik, (3) hasil tes diagnostik dapat mengarahkan

---

<sup>54</sup> Zulfa Anggraini, "Diagnosa Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Di Sdn Pagotan 02" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023).

<sup>55</sup> Depdiknas, "Tes Diagnostik, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah" (2007).



peserta didik untuk mempelajari indikator kompetensi yang masih perlu dipelajari kembali, (4) hasil tes diagnostik dapat langsung ditindaklanjuti peserta didik untuk memperbaiki pencapaian kompetensi, (5) hasil tes diagnostik langsung dapat diketahui peserta didik setelah peserta didik selesai melaksanakan tes, dan (6) soal-soal yang ada dalam tes diagnostik dapat mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara mendalam.<sup>56</sup>

Metode diagnosa kemampuan peserta didik adalah suatu pendekatan atau teknik yang digunakan untuk menilai dan mengetahui tingkat pemahaman serta keterampilan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek pembelajaran. Metode yang digunakan untuk mendiagnosa kemampuan literasi membaca peserta didik yang dilakukan oleh peneliti adalah berupa pertanyaan pilihan ganda berupa instrumen asesmen kognitif berbasis aplikasi yang memuat soal-soal literasi membaca.

Hasil tes diagnostik dapat digunakan untuk melakukan intervensi yang efektif kepada peserta didik secara individual atau klasikal, dalam upaya mengevaluasi proses pembelajaran. Tes diagnostik tidak hanya memberikan informasi berupa angka sebagai indikator kemampuan

---

<sup>56</sup> Alderson, J. C., "Diagnosing Foreign Language Proficiency: The Interface between Learning and Assessment. London: Con-Tinuum." (2005).

peserta didik, namun juga mendeskripsikan penguasaan peserta didik pada kemampuan tertentu.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa tes diagnostik yang efektif harus terintegrasi dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar. Tes diagnostik harus dapat membantu guru memahami kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang terkait dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Dengan demikian, skor yang diperoleh dari tes diagnostik harus dipandang sebagai informasi tentang kelemahan peserta didik yang harus digunakan perbaikan proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mencapai ketuntasan minimal.

b. Langkah-langkah Diagnosa

Berikut adalah langkah-langkah dalam mendiagnosa kemampuan literasi membaca:<sup>57</sup>

1) Identifikasi

Langkah pertama dalam identifikasi adalah mengumpulkan informasi dasar tentang peserta didik, yakni melakukan observasi dan wawancara kepada guru mengenai kemampuan literasi membaca dari peserta didiknya. Sehingga mendapatkan informasi bahwasanya guru belum melakukan diagnosa awal untuk melihat kemampuan literasi membaca dari peserta didik masing-masing.

---

<sup>57</sup> Sattu Alang, "Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar," *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 2, no. 1 (2015).

Identifikasi tujuan dari diagnosa pada pengembangan instrumen asesmen kognitif ini untuk mengetahui kemampuan literasi membaca peserta didik. Soal-soal pada pengembangan instrumen asesmen kognitif ini mengenai subkompetensi pada literasi membaca, yaitu memilih informasi yang relevan, menemukan informasi tersurat pada teks, menginterpretasikan informasi tersirat dalam teks, menyusun simpulan dan membuat koneksi teks, dan merefleksikan isi teks dikaitkan dengan pengalaman kehidupan.

2) Menentukan prioritas

Langkah selanjutnya adalah menentukan prioritas. Pada diagnosa kali ini semua peserta didik diprioritaskan sebab guru belum pernah melakukan diagnosa melalui pengembangan instrumen asesmen kognitif. Sehingga guru belum mendapatkan gambaran umum tentang kemampuan literasi membaca peserta didiknya.

3) Menyiapkan Alat dan Instrumen Diagnostik

Setelah data informasi yang terkumpul dianalisis, selanjutnya mulai merancang pengembangan instrumen asesmen kognitif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Instrumen asesmen kognitif berupa pilihan ganda yang meliputi stimulus berupa teks bacaan dengan pertanyaan yang mengacu pada level

kognitif Taksonomi Bloom sesuai indikator-indikator literasi membaca.

#### 4) Pelaksanaan Tes

Peserta didik diberikan arahan dalam mengerjakan tes pada instrumen asesmen kognitif, arahkan untuk membaca soal-soal tersebut, baik secara lisan maupun dalam hati, kemudian memberikan kesempatan jika ada hal-hal yang belum dipahami.

#### 5) Menganalisis Hasil Tes

Setelah tes dilakukan, analisis hasilnya untuk mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan. Ini bisa mencakup pemahaman kosakata, kemampuan inferensi, dan akurasi dalam memahami isi teks.

#### 6) Memberikan Umpan Balik

Berikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil tes. Jelaskan area di mana mereka kuat dan area yang membutuhkan perbaikan. Umpan balik yang konstruktif bisa membantu peserta didik memahami kemampuan mereka dan bagaimana mereka bisa meningkatkannya.

#### 7) Menyusun Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil diagnosa, susun rencana tindak lanjut yang mencakup *treatment* yang tepat sesuai dengan kemampuan literasi membaca. Sehingga melalui pemberian *treatment* yang

tepat, dapat meningkatkan kelemahan pada subkompetensi yang belum tercapai.

c. Tujuan Diagnosa

Diagnosa kemampuan dasar peserta didik memiliki beberapa tujuan utama yang dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan peserta didik. Berikut adalah beberapa tujuan dari proses diagnosa kemampuan dasar peserta didik:<sup>58</sup>

- 1) Mendeteksi kebutuhan belajar dan perkembangan setiap peserta didik secara unik.
- 2) Menentukan tingkat pemahaman, keterampilan, dan potensi peserta didik.
- 3) Memberikan informasi yang akurat kepada guru untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.
- 4) Mengadaptasi metode pengajaran agar lebih efektif sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.
- 5) Mengidentifikasi peserta didik yang mungkin memerlukan bantuan ekstra atau dukungan tambahan.
- 6) Memberikan intervensi dini untuk mencegah perkembangan kesulitan belajar lebih lanjut.

---

<sup>58</sup> W. James Popham, *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know*, 8th ed. (Pearson, 2017).

- 7) Merancang rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi individu peserta didik.
- 8) Menyediakan umpan balik yang spesifik dan konstruktif kepada peserta didik tentang kemajuan mereka.
- 9) Mendorong refleksi dan perbaikan diri dari siswa terkait dengan kemampuan dasar mereka.
- 10) Mengidentifikasi potensi masalah dan memberikan dukungan sesuai kebutuhan.
- 11) Menciptakan strategi motivasi yang lebih baik untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, proses diagnosa kemampuan dasar peserta didik dapat memberikan landasan yang kuat untuk merancang pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif.

#### 4. Aplikasi *Prolitlevelup*

Pembuatan aplikasi *prolitlevelup* terinspirasi dari platform pembuatan kuis online yang memungkinkan pengguna membuat, membagikan, dan mengelola kuis secara digital, yakni *ProProfs Quizzes*. *Proprofs Quizzes* merupakan web penyedia kuis yang komprehensif, mudah digunakan dan terjangkau serta memungkinkan pengguna meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan profitabilitas. *Proprofs Quizzes* menyediakan banyak fitur, seperti *Quiz Maker*, *Training Maker*, *Knowledge Base*, *Collaborate*, *Project*, *Brain Games*, *Flaschard*, dan *Polls*. *Proprofs Quizzes*



memiliki fitur unggulan berupa sertifikat kelulusan dan laporan hasil tes belajar yang dapat diunduh secara langsung oleh peserta didik.<sup>59</sup>

*ProProfs Quizzes* umumnya menyediakan fungsionalitas penilaian otomatis untuk mempermudah proses evaluasi dan memberikan umpan balik kepada peserta kuis. Integrasi *ProProfs Quizzes* dengan platform pembelajaran online dapat meningkatkan pengalaman pengajaran online dan memungkinkan pengguna untuk lebih mudah mengelola kuis, hasil, dan informasi pengguna.

*Prolitlevelup* merujuk pada filosofi yang berfokus pada pengembangan, pada kata *pro* menandakan aplikasi *proprefs* dan juga bisa menandakan tekad untuk meraih tingkat keahlian atau keterampilan yang lebih tinggi, kata *lit* menyoroti bahwa pusat perhatian adalah literasi, mencakup kemampuan membaca dan pemahaman teks, sehingga dianggap sebagai landasan utama yang perlu ditingkatkan. Sedangkan pada kata *levelup* menggambarkan tekad untuk terus meningkatkan dan naik ke tingkat yang lebih tinggi, ini mencerminkan filosofi pertumbuhan yang terus menerus. Filosofi *prolitlevelup* mencakup elemen inspirasi dan motivasi, memberikan dorongan untuk terus belajar dan kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan literasi yang semakin kompleks. *Prolitlevelup* bukan hanya alat, tetapi juga sebuah semangat dan perjalanan peningkatan diri serta dapat mendiagnosa kemampuan dasar peserta didik,

---

<sup>59</sup> Siti Nurkhasanah, "Penggunaan Media Game Online Melalui ProProfs untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa di SMP Negeri 1 Gangga," *Jurnal Paedagogy* 9, no. 2 (April 5, 2022): 248.

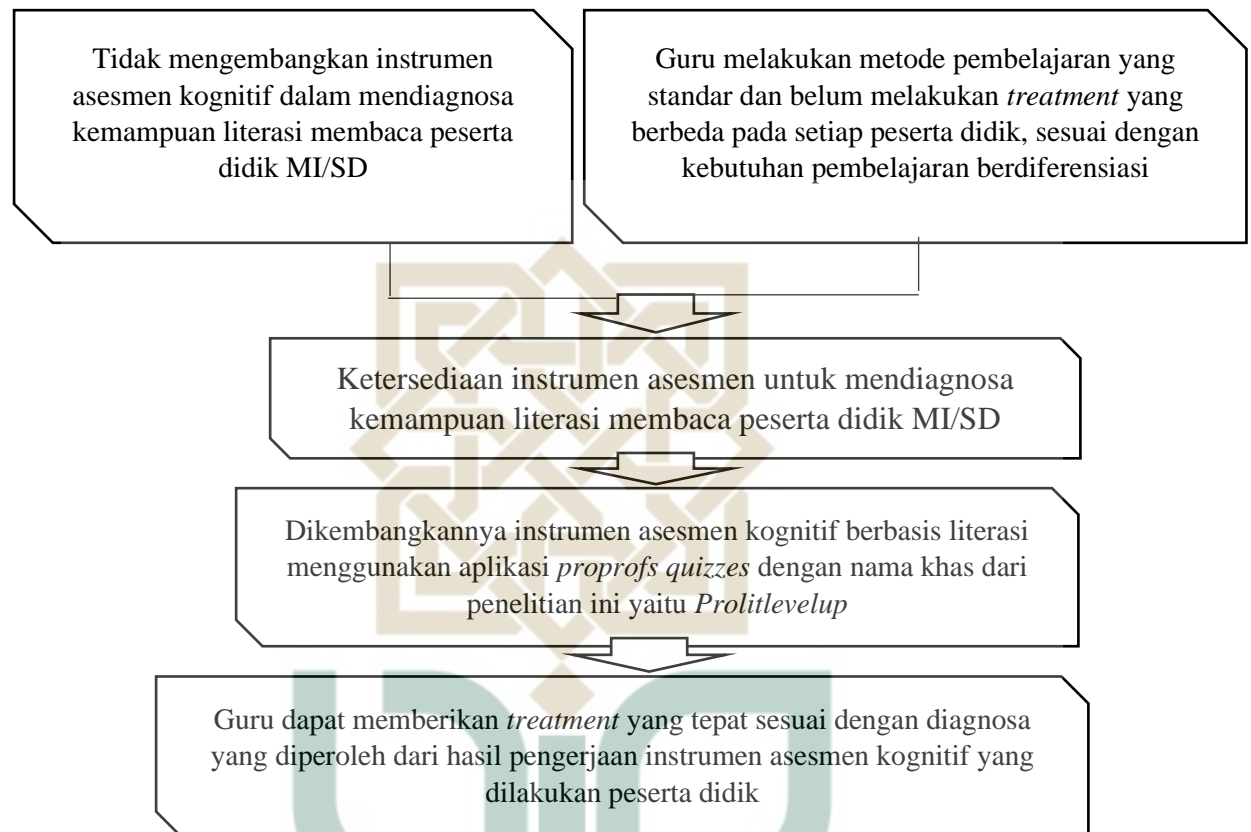
sehingga guru bisa memberikan *treatment* yang tepat dalam proses pembelajaran ke setiap peserta didik.

## 5. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat wawancara dengan guru kelas 5 pada tanggal 1 November 2023, banyak guru-guru yang belum mengembangkan instrumen asesmen kognitif untuk mendiagnosa kemampuan literasi membaca peserta didik. Guru melakukan proses pembelajaran dengan metode yang sama ke seluruh peserta didik yang pastinya memiliki kemampuan berbeda-beda. Sehingga *treatment* yang diberikan tidak tepat sasaran, dan berdampak masih banyak peserta didik yang lambat dalam memahami penjelasan materi di dalam kelas.

Setelah mengamati permasalahan yang terjadi, peneliti mencoba memberikan solusi dengan mengembangkan instrumen asesmen kognitif berbasis aplikasi *prolitlevelup*. Dengan harapan melalui pengembangan instrumen pada aplikasi ini dapat membantu dalam mengevaluasi kemampuan literasi membaca peserta didik, membantu guru dan lembaga pendidikan untuk memahami tingkat pemahaman peserta didik sehingga dapat membantu merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, guru dapat mengetahui area-area di mana peserta didik mungkin memerlukan bantuan lebih lanjut atau pembelajaran tambahan, membantu guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dan materi pelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan guru dapat

menyesuaikan strategi pembelajaran, mengelompokkan peserta didik, atau memberikan bimbingan tambahan.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

## G. Sistematika Pembahasan

1. Bab I bagian pendahuluan terdiri atas gambaran umum peneliti yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian mengenai pengembangan instrumen asesmen kognitif berbasis aplikasi *prolitlevelup* untuk mendiagnosa kemampuan literasi membaca peserta didik.
2. Bab II bagian metode penelitian yang berisikan tentang penjelasan mengenai jenis penelitian, model pengembangan, subjek penelitian, prosedur pengembangan, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan untuk pengembangan instrumen asesmen kognitif berbasis aplikasi *prolitlevelup* untuk mendiagnosa kemampuan literasi membaca peserta didik.
3. Bab III bagian hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang hasil pengembangan produk awal, hasil uji coba produk, revisi produk, analisis hasil produk akhir, dan keterbatasan penelitian.
4. Bab IV bagian penutup berisi tentang simpulan akhir penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya, kemudian dibagian akhir adalah lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam Pengembangan Instrumen Asesmen Kognitif Berbasis Aplikasi *Prolitelevelup* untuk Mendiagnosa Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses konstruksi pengembangan instrumen asesmen kognitif dimulai dengan menetapkan tujuan yang jelas, yaitu untuk mendiagnosa kemampuan literasi membaca peserta didik. Instrumen ini mengidentifikasi keterampilan literasi yang relevan untuk menemukan dan mengakses, menginterpretasikan dan mengintegrasikan, dan mengevaluasi dan merefleksikan. Butir soal dirancang untuk mencakup berbagai aspek literasi membaca, termasuk pemahaman teks, mengidentifikasi detail penting, membuat inferensi, dan merumuskan kesimpulan. Pengembangan instrumen asesmen kognitif pada penelitian ini dikategorikan sangat layak melalui uji validitas dan reabilitas. Pengembangan instrumen asesmen kognitif berbasis aplikasi *prolitelevelup* ini merupakan alat yang bisa untuk mendiagnosa kemampuan literasi membaca peserta didik, sehingga instrumen ini dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam soal-soal literasi membaca.
2. Hasil uji kelayakan dari berbagai ahli yaitu ahli instrumen dan ahli aplikasi menyatakan bahwa instrumen asesmen kognitif ini layak

digunakan untuk mendiagnosa kemampuan literasi membaca. Pengembangan instrumen asesmen kognitif dengan muatan literasi membaca telah dinyatakan valid berdasarkan uji validitas melalui aplikasi SPSS dengan nilai  $r$  tabel  $< r$  hitung dikategorikan sangat layak. Semula soal yang dikembangkan berjumlah 33 butir soal, kemudian berdasarkan uji coba pada peserta didik di luar sampel diperoleh 30 butir soal yang valid. Pada hasil uji realibilitas 30 soal menunjukkan nilai 0,956 dengan kategori realibilitas sempurna. Sedangkan pada hasil uji tingkat kesukaran soal dinyatakan telah memenuhi syarat, karena terdapat soal dalam kategori mudah dan sedang, dan pada hasil uji daya pembeda telah memenuhi syarat sehingga layak diberikan dengan kategori sangat baik. Pengembangan instrumen asesmen kognitif telah dinyatakan sangat layak berdasarkan uji kepraktisan guru dan uji keterbacaan peserta didik. Berdasarkan penilaian kepraktisan oleh guru diperoleh persentase kelayakan 95,33%; dan penilaian keterbacaan peserta didik 90,7% untuk aspek kognitif dan 82,5% untuk aspek afektif.

3. Instrumen asesmen ini efektif dalam mendiagnosa kemampuan literasi membaca peserta didik karena mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan secara akurat. Dengan hasil yang diperoleh, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan memantau perkembangan kemampuan literasi membaca dari waktu ke waktu, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.



## B. Saran

1. Pengembangan instrumen asesmen kognitif berbasis aplikasi *prolitlevelup* hendaknya tidak hanya untuk soal-soal literasi membaca di kelas 5 saja, namun dapat dikembangkan lebih luas lagi pada tingkat kelas lain dan pada soal-soal literasi lainnya untuk mendiagnosa kemampuan peserta didik.
2. Responden untuk implementasi instrumen dalam tahap pengembangan ini dapat diperbanyak dan diperluas lagi agar dapat teruji dengan lebih akurat dan dapat bermanfaat untuk mendiagnosa kemampuan literasi membaca peserta didik di sekolah lainnya.
3. Sebaiknya setiap sekolah mulai menerapkan setiap awal masuk sekolah untuk melakukan pengerjaan instrumen asesmen kognitif untuk mendiagnosa kemampuan setiap peserta didik, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat lebih terarah dengan *treatment* yang tepat sasaran sesuai kemampuan peserta didik.

### Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, and Hana Yunansah. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish, 2018.
- Akbar Sa'dun. "Instrumen Perangkat Pembelajaran." *Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya* (2017): hlm 8.
- Alang, Sattu. "Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar." *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 2, no. 1 (2015).
- Alderson, J. C. "Diagnosing Foreign Language Proficiency: The Interface between Learning and Assessment." *London: Con-Tinuum*. (2005).
- ANGGRAINI, ZULFA. "diagnosa kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ipas kelas iv di sdn pagotan 02." *Institut agama islam negeri ponorogo*, 2023.
- Arifin, Zaenal. "Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian." *Jurnal Theorems (the original research of mathematics)* 2, no. 1 (2017).
- Astuti, Siti. "Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Meningkatkan Keterlibatan Dan Prestasi Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, no. 3 (2018): hlm. 190-202.
- Aswita, Dian, Nurawati, Salamia, Siti Sarah, Syifa Saputra, Eko Setyadi Kurniawan, Marisa Yoestara, Sarah Fazilla, Zulfikar, and Zaiyana Putri. *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2022.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022*, 2022.
- BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen*, 2022.
- Baruta, Y., and M. Hidayat. *ASESMEN PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah*. Penerbit P4I, 2023.  
<https://books.google.co.id/books?id=QQLJEAAAQBAJ>.
- Cut Eva Nasryah, Ariel Aulia Rahman. "Evaluasi Pembelajaran." *Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia* (2019): hlm 34.
- Depdiknas. "Tes Diagnostik, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah" (2007).

- Dewi, Putri Kumala, and Nia Budiana. *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar Dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2018.
- Dominikus Dolet Unaradjan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019.
- Erita Rahmaniar. “Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Berbasis Penilaian Kinerja Melalui Praktik Bermuatan Karakter Pada Pembelajaran Matematika Kelas III SD.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Fadhilah, Septy Nur. “Budayakan Membaca Sampai Titik, Jangan Sampai Koma,” n.d. <https://www.harakatuna.com/budayakan-membaca-sampai-titik-jangan-sampai-koma.html>.
- Farida, Ida. “Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional.” *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2019): hal 5.
- Fatimah, Laela Umi, and Khairuddin Alfath. “Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda Dan Fungsi Distraktor.” *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 37–64.
- Finishi, Sri Adinda, and Friyatmi Friyatmi. “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Dan Penggunaan Smarthphone Terhadap Minat Baca Siswa.” *Jurnal Ecogen* 6, no. 3 (2023): 434–442.
- Handayani, Tika. “Pemanfaatan Forum Online Untuk Meningkatkan Interaksi Dan Kolaborasi Siswa.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 12, no. 2 (2020): hlm. 123-134.
- Harahap, Machyudin Agung, and Susri Adeni. “Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia.” *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 7, no. 2 (2020): 13–23.
- Harahap, Sari. *Pembelajaran Melalui Permainan Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2018.
- Hayani, Fitra. “Pengembangan Instrumen Tes Maharah Al-Qiraah Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Untuk Siswa Kelas VIII MTS Negeri 6 Bantul Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Hendrayani, Evi. *Strategi Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Hidayat, Ahmad. “Strategi Pembelajaran Dengan Demonstrasi Langsung Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2019): hlm. 45-58.
- Hindun, Mila. “MODUL 2 Pembelajaran Literasi Membaca Tindak Lanjut Pemaknaan Hasil Diagnosis Capaian Kompetensi IV-VI.” Jakarta, 2022.

- Indras Toeti, Jenny, and Siti Istiyati. "Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Semarang: UNS Press* (2017): hal 3-4.
- Komponen 2 Program REP MEQR. *Framework Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2022.
- Kusmiarti, Reni, and Syukri Hamzah. "Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Industri 4.0." 211–222, 2019.
- Kusuma, Adi. "Penerapan Diskusi Kelas Yang Terfokus Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2020): hlm. 110-125.
- Mannan, A., S.P. Gustiar, S.K.M.P. Resyi A. Gani, S.P. Agus Purnomo, I. Abbas, S.P. Fudial, S.A. Fitriyah, M.P. Dr. Imelda Oliva Wissang, and M.P. Maria Kanusta. *Pendidikan Literasi. Selat Media*, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=IPLMEAAAQBAJ>.
- Mansyur and Dkk. "Asesmen Pembelajaran Di Sekolah Panduan Bagi Guru Dan Calon Guru." *Yogyakarta: Pustaka Belajar* (2019): hal 1.
- Mitrin, Abdullah, Rudi Rahman, and N Doni Dwi Putra. "Pelatihan Digital Parenting Sebagai Upaya Pencegahan Media Addicaton (Kecanduan Media) Pada Anak Di Kelurahan Sialang Munggu Kota Pekanbaru." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 5 (2023): 10615–10620.
- Muhaimi Mughni Prayogo, R.A.M.G.A.S. *Panduan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar: (Kobuku)*. kobuku, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=LYgoEAAAQBAJ>.
- Mulyatiningsih, Endang. "Pengembangan Model Pembelajaran." *Diakses dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf. pada September* (2016).
- Mustafa EQ, Zainal. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Naniek Sulistya, Wardani. "Asesmen Pembelajaran SD." *Kabupaten Semarang: Widya Sari Press* (2012).
- Novikasari, Ifada. "Uji Validitas Instrumen." *Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto* 56 (2016).
- Nugroho, Andi. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 9, no. 3 (2017): hlm. 210-225.
- Nurhadi. "Peran Siswa Dalam Menyusun Rencana Pembelajaran Berbasis Kompetensi." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 45, no. 2 (2018): hlm. 123-135.

- Nurkhasanah, Siti. "Penggunaan Media Game Online Melalui ProProfs untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa di SMP Negeri 1 Gangga." *Jurnal Paedagogy* 9, no. 2 (April 5, 2022): 248.
- Octavia, S.A. *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=ptjuDwAAQBAJ>.
- Organization for Economic Cooperation and Development. *PISA 2022 Results: Factsheets Indonesia*. Organization for Economic Cooperation and Development, 2023.
- Padmadewi, Ni Nyoman, and Luh Putu Artini. *Literasi Di Sekolah, Dari Teori Ke Praktik*. Bali: Nilacakra, 2018.
- Popham, W. James. *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know*. 8th ed. Pearson, 2017.
- Prasetyo, Bambang. "Pemanfaatan Latihan Berstruktur Untuk Meningkatkan Kemampuan Inferensi Siswa." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. (1) (2020): hlm. 45-58.
- Pratiwi, Yuliana. "Strategi Pembelajaran Membaca Dengan Menggunakan Teks Beragam" 7, no. 1 (2018): 87-98.
- Presiden Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, n.d.
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.P. *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2017. [https://books.google.co.id/books?id=rly\\_DwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=rly_DwAAQBAJ).
- Publish or Perish. "Hasil Pencarian Dengan Menggunakan Kata Kunci 'Pengembangan Media Berbasis Education for Sustainable Development' Dan 'Pengembangan Media Berbasis Sustainable Development Goals,'" Oktober 2023.
- Purwowidodo, Agus, and Muhamad Zaini. "Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka* (2023): 65.
- Rahman, Anwar. "Pengembangan Instrumen Asesmen Berbasis Hots Pada Ranah Kognitif Semester Genap Pembelajaran Fikih Materi Sholat Jumat Di MIS Kalimantan Selatan." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Rahmawati, Siti. "Strategi Pengajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Pertanyaan Berpandu." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. (1) (2019): hlm. 45-58.
- Rasyid, Harun, and Mansur. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima, n.d.
- Rayanto, Yudi Hari, and Sugianti. *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020.
- Retnawati, Heri. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Parama Publishing, 2016.



- Rif'atul Ajizah. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Peduli Lingkungan Berbasis Teori Taksonomi Bloom Dan David R. Krathwohl Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Madrasah Ibtidaiyah." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Rosyidi, Dedi. "Teknik Dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif" 27 (April 1, 2020).
- Sahiruddin. *Pengembangan Literasi Membaca Dan Menulis Di Era Digital*. Malang: MNC Publishing, 2021.
- Saifuddin Azwar. *Reliabilitas, Validitas, Interpretasi Dan Komputasi*. Yogyakarta: Liberty, 2006.
- Santoso, Budi. "Penerapan Diskusi Kelompok Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 8, no. (2) (2020): hlm. 110-125.
- Setiawan, Rudi. "Penerapan Media Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 8, no. 1 (2020): hlm. 45-58.
- Setiawati, Wiwik, Oktavia Asmira, Yoki Ariyana, Reisky Bestary, and Ari Pudjiastuti. "Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills" (2019).
- Setiawati, Yunias, and Izzatul Fithriyah. *Deteksi Dini Dan Penanganan Kecanduan Gawai Pada Anak*. Surabaya: Airlangga University Press, 2020.
- Subali, Bambang. "Prinsip Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran." *Yogyakarta: UNY Press* (2016): hlm 7.
- Subali, Dr Bambang. "PENILAIAN, EVALUASI DAN REMEDIASI PEMBELAJARAN BIOLOGI" (n.d.).
- Sugianto, Yudi Hari Rayanto. "Model Pengembangan ADDIE&R2D2 : Teori Dan Praktek, Cetakan 1." *Pasuruan: Lembaga Academic and Research Institute* (2020).
- Sugilar, Hamdan. "UMPAN BALIK DI DALAM PEMBELAJARAN." *UMPAN BALIK GURU* (n.d.): 1.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 2nd ed. in Alfabeta, 2021.
- Suharsimi Arikunto. "Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program, Cetakan 1." *Yogyakarta: Pustaka Belajar* (2017).
- Supriyadi, and Didi. "Strategi Meningkatkan Refleksi Peserta Didik Melalui Pertanyaan Kritis Dalam Pembelajaran" 20, no. 3 (2015): hlm 297-310.
- Surya Nugraha, Adam. "Pengembangan Instrumen Tes Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Google Forms Bagi Siswa Kelas X MAN 2 Sleman." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Suryani, Dian. "Penerapan Pertanyaan Reflektif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 5, no. 2 (2018): hlm. 78-91.



- Suryani, Dwi. "Strategi Peningkatan Kompleksitas Teks Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. (1) (2018): 45–58.
- Susanti, Rina. "Pengajaran Strategi Membaca Eksplisit Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 8, no. 2 (2020): 110–125.
- Sutopo, Joko. *Pembelajaran Efektif Dengan Modeling Dan Think-Aloud*. Jakarta: Penerbit Rajawali., 2018.
- Thiagarajan, Sivaliam, Dorothy, Semmel, and Melvyn. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Minnesota: National Center for Improvement of Educational Systems, 1974.
- Tri Indra Prasetya. "Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Guru-Guru IPA SMPN Kota Magelang." *Journal of Educational Research and Evaluation* 1 (2) (2012): hal 108.
- Ukhtia. "Analisis Soal Ujian Nasional (UN) Tahun 2017/2018 Dan 2018/2019 Mata Pelajaran IPA Terpadu SMP Berdasarkan Tahap Kognitif Dan Tingkat Berpikir." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020.
- Utami, Lestari. "Penerapan Proyek Kreatif Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6, no. 2 (2019): hlm. 78-91.
- We Are Social. *Digital 2023 Indonesia (The Essential Guide to The Latest Connected Behaviours)*, 2023.
- Wibowo, Budi. "Implementasi Latihan Berulang Dan Terarah Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 7, no. (2) (2019): 110–125.
- . "Tantangan Guru Dalam Memilih Teks Bacaan Yang Relevan Dengan Kehidupan Siswa." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2018): hlm. 110-125.
- Wiguna, A. C., Oktari, D., Tobing, J. A. D. E., & Fajar, R. P. A. L. "Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran" (2022): 7(1), 1478–1489.
- Wijaya, Agus. "Penerapan Instruksi Eksplisit Dalam Pembelajaran Membaca." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 8, no. (2) (2020): 110–125.
- . "Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 8, no. 2 (2020): hlm. 110-125.
- . *Strategi Pembelajaran Membaca: Pembacaan Berulang Dengan Fokus Berbeda*. Jakarta: Penerbit Buku Utama., 2019.
- Wijayati, and Primardiana H. "PROPROFS: PLATFORM ASESMEN DARING PILIHAN GANDA, HOTSPOT, DAN GAME HANGMAN." *Jurnal Graha Pengabdian* (2021).

Wulandari, Eka. "Penggunaan Teknik Bertanya Untuk Meningkatkan Keterampilan Analisis Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia" 6, no. 1 (2017): hlm. 45-58.

Zulqarnain, S.A.M.H., M.P.I. Dr. Yennizar N., M.P. Dr. Herwina Dewi Librianty, M.P.I. Dr. Zukhairina, S.S.M.H. Beni Setiawan, and M.P. Dr. Elfa Eriyani. *Gerakan Literasi Sekolah Pada Jenjang Sekolah Dasar Dan Menengah Di Kabupaten Batang Hari*. Deepublish, 2023.  
<https://books.google.co.id/books?id=sDrCEAAQBAJ>.

*Hasil Wawancara Dengan Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ghosyiyah*, November 1, 2023.

